

## Strategi Komunikasi Persuasif Antara Petugas Lapas Anak Dengan Warga Binaan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang

Alda Olivia Jayanti

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

(E-mail: [olivialda24@gmail.com](mailto:olivialda24@gmail.com))

### ABSTRACT

*This study examines persuasive communication strategies, which involve planning communication processes aimed at influencing others to align with the speaker's viewpoint. Effective communication encompasses messages that are easily understood, encouraging feedback and attitude changes among the involved parties. Persuasive communication can occur in various settings, including the Class 1 Juvenile Rehabilitation Center in Palembang. The research focuses on persuasive communication between correctional officers and juvenile inmates, specifically in the context of rehabilitation activities at the facility. The primary functions and duties of the Class 1 Juvenile Rehabilitation Center in Palembang include: implementing rehabilitation programs for juvenile inmates, providing guidance, and maintaining security and order. This study employs Carl Hovland's Attitude Change Theory, which considers both internal and external factors influencing attitude change. The research analyzes how the persuasive communication strategies of correctional officers impact the attitude changes of juvenile inmates through the lens of this theory. Findings indicate that the persuasive communication employed by officers aims to foster positive attitude changes among the inmates. However, numerous challenges hinder effective persuasive communication, stemming from both the officers and the inmates themselves. Therefore, collaboration among the government, officers, and the juvenile inmates is essential to achieve the desired attitude changes in addressing the issues faced by the inmates.*

*Keywords: Persuasive Communication; Inmates; Attitude*

### ABSTRAK

Strategi Komunikasi Persuasif adalah perencanaan proses komunikasi bertujuan memengaruhi orang lain agar sependapat dengan pembicara. komunikasi efektif adalah komunikasi yang mana didalamnya mengandung pesan yang mudah untuk dipahami sehingga mendorong komunikannya untuk memberi umpan balik serta mengubah sikap pihak yang terlibat. Komunikasi persuasif dapat terjadi dimana saja, seperti di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang. Penelitian yang dilakukan dibatasi pada komunikasi persuasif antara petugas masyarakat dengan warga binaan, khususnya pada kegiatan pelaksanaan tugas pembinaan di lapas khusus anak kelas 1 Palembang. Ini diwujudkan juga dari fungsi dan tugas pokok utama dari lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang yaitu, Melaksanakan pembinaan terhadap Andikpas, Memberikan bimbingan, Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban. Penelitian ini dibantu menggunakan Teori perubahan sikap dari Carl Hovland dengan menggunakan 2 dimensi yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Dimana perubahan sikap dari Andikpas dalam melakukan strategi komunikasi persuasif dilihat dari pandangan teori perubahan sikap. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi persuasif yang dilakukan petugas kepada bertujuan untuk merubah sikap menjadi lebih baik. Banyak kendala atau hambatan dalam melakukan komunikasi persuasif tersebut baik dari petugas, maupun dalam diri anak didik masyarakat sendiri. Untuk itu perlu andil dari pemerintah, petugas dan diri anak didik masyarakat sendiri untuk mencapai tujuan perubahan sikap andikpas dalam kasus yang mereka hadapi.

Kata Kunci: Komunikasi persuasif, andikpas, sikap

## PENDAHULUAN

Komunikasi ialah kegiatan yang dilakukan manusia dalam beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Menurut Nurudin (2017), mengemukakan komunikasi terjadi walaupun orang tersebut tidak merasa sedang berkomunikasi. Seperti saat ada perempuan lewat di depan segerombolan laki-laki yang bersiul tanpa disadari perempuan tersebut tersenyum, inilah bentuk komunikasi yang tanpa disadari (Panuju, 2018). Menurut Nasrullah (2014), apa yang terjadi pada komunikasi antara dua orang secara tatap muka sangat berbeda dengan komunikasi yang termediasi komputer atau computer mediated communications (CMC) (Panuju, 2018). Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa ilmu komunikasi ini sangat penting untuk dipelajari karena proses komunikasi adalah proses yang sangat kompleks. Komunikasi merupakan aktivitas yang meresap kedalam kehidupan kita sebagai individu, anggota keluarga, professional, dan anggota komunitas masyarakat.

Komunikasi pada prosesnya banyak bermunculan bentuk komunikasi ada yang berupa komunikasi verbal, komunikasi non verbal, komunikasi persuasif, dan masih banyak bentuk komunikasi lainnya. Menurut Rahmat (2018), menjelaskan komunikasi akan dikatakan efektif apabila menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang, komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya mempengaruhi sikap seseorang ini kemudian disebut komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan kegiatan penyampain informasi kepada orang lain dengan cara membujuk dan bertujuan mempengaruhi sikap emosi persuade (Rahmat, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya strategi komunikasi persuasif yang tepat. Jadi, komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi seseorang dalam bentuk sikap maupun pikiran seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan (Rahmat, 2018).

Komunikasi adalah aktifitas yang menjadi jembatan hubungan saling berinteraksi yang dikehendaki dengan

maksud dapat diterima dan dimengerti. Menurut Soemirat dan Suryana (2018), pesan bersifat persuasif, merupakan suatu sifat komunikasi yang perlu mengandung upaya apa yang dilakukan seseorang dengan penuh kesadaran untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang dengan menyampaikan beberapa pesan. Dengan demikian komunikasi persuasif itu merupakan bentuk komunikasi yang sifatnya mengubah atau mempengaruhi sikap seseorang, sehingga orang tersebut mampu mengetahui maksud dan tujuan pesan dari apa yang di sampaikan oleh komunikator tersebut. Dalam praktiknya, perubahan sikap manusia adalah menjadi sasaran utama. Menurut psikologi, sikap berarti kecenderungan seseorang dalam merespons suatu rangsangan (stimulus) (Seomirat & Suryana, 2015).

Seperti yang diketahui bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Kota Palembang merupakan lapas anak dengan tujuan membina warga binaan anak dan membimbing agar warga binaan tetap berada di peraturan undang – undang yang berlaku. Pasal 2 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, tujuan Pemasyarakatan “Sistem Pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali dilingkungan masyarakat, dan dapat aktif lagi serta berperan dalam pembangunan, serta dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, 1995).

Remisi adalah pengurangan dalam menjalankan masa pidana yang diberikan kepada Andikpas yang memenuhi syarat yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, 1995). Untuk mendapatkan hak remisi tersebut andikpas perlunya mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang ada di LPKA Kelas 1

Palembang, adapun rangkaian kegiatan yang perlu diikuti yaitu seperti: pramuka, pengajian, pelatihan keterampilan skill pada Andikpas. Dalam melakukan kegiatan tersebut perlunya Andikpas dalam merubah sikap terdapat kendala-kendala yang menyebabkan Andikpas sering melakukan hal-hal yang membuat hak remisi tersebut didapatkan dalam waktu lama antara lain perilaku menyimpang yang dapat merugikan dirinya maupun terhadap orang lain.

Penyebab Anak ini disebabkan oleh faktor yang berasal dari diri Anak (faktor internal) maupun faktor luar dari Anak (faktor eksternal). Menurut observasi awal adapun penyebabnya internal karena Andikpas yang bermalas-malasan mengikuti kegiatan di LPKA Palembang dan faktor eksternal Andikpas yang bertengkar di dalam tahanan atau dalam melakukan kegiatan. Padahal kegiatan tersebut bermanfaat untuk Andikpas agar dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik serta hak remisi dapat diberikan dalam waktu singkat. Seperti yang dijelaskan pada peraturan remisi diberikan harus bermanfaat bagi Andikpas, untuk dapat menciptakan generasi muda yang tangguh maka perlu adanya pembinaan guna membentuk perkembangan fisik, mental, dan sosial Anak sehingga hal itu menjadi perhatian pada setiap rangkaian kegiatan. Tujuan pemberian remisi kepada Andikpas merupakan perintah dari undang-undang sebagai rangsangan agar narapidana bersedia menjalani pembinaan untuk merubah perilaku afektif, kognitif, dan perilaku sesuai dengan tujuan Sistem Pemasyarakatan. Selain itu, perlunya reward atau apresiasi yang didapat Andikpas perlunya agar memacu semangat dan dengan hak remisi dapat menciptakan perubahan sikap Andikpas dengan progres yang baik (Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, 2012).

Komunikasi Persuasif merupakan komunikasi yang dapat mempengaruhi komunikannya, sama seperti petugas lapas khusus anak kelas 1 yang ada di Palembang. Petugas lapas berperan cukup penting sebagai komunikator dalam membujuk, mempengaruhi dan membimbing warga

binaan dalam memberikan pembinaan, pelayanan yang ada, dan petugas lapas khusus anak ini juga berupaya mempersuasikan andikpas pada setiap kesempatan bertujuan agar andikpas terpengaruh dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik (Lapas Khusus Anak Palembang, 2021).

No.	Tahun	Jumlah Andikpas	Keterangan
1	2017	1.790 /Tahun	12 Bulan
2	2018	1.309 / Tahun	12 Bulan
3	2019	1.179 / Tahun	12 Bulan
4	2020	969 / Tahun	12 Bulan
5	2021	361 / Tahun	Jumlah sementara

Tabel 1. Jumlah total bulan yang ditambahkan  
Sumber : (Lapas Khusus Anak Palembang, 2021)

Dari tabel diatas tercatat jumlah andikpas total perbulan yang ditambah selama 12 bulan, jadi perbulan rata-rata jumlah andikpas kurang lebih 300-450, dengan *rate* Andikpas 15- 18 tahun (Lapas Khusus Anak Palembang, 2021). Yang menjadi masalah adalah jumlah anak yang keluarpun tidak sebanding dengan jumlah andikpas seluruhnya. Narasumber yang diwawancarai saat observasi awal mengatakan “Pembebasan andikpas kira kira kurang lebih 50 orang per tahunnya“. Dimana seharusnya petugas LPKA dapat melakukan komunikasi persuasif dengan pola lebih baik dan mampu mempengaruhi komunikasi atau andikpas sehingga andikpas dapat bersemangat dalam mendapatkan remisi tersebut. Peningkatan terjadi karena LPKA Kelas 1 Palembang menjadi pusat pembinaan untuk anak yang dipidana di Sumatera Selatan.



Gambar 1. Kegiatan Andikpas

Sumber: (@LPKAPalembang, 2021)

Setiap anak yang melakukan perubahan dengan mengikuti semua agenda dari instansi dan merespon dengan baik akan diberikan remisi, diberikan kelonggaran masa tahanan dan masih banyak program untuk mendapatkan reward yang diberikan untuk andikpas agar semangat dalam melakukan perubahan. Dalam mencapai tujuan agar andikpas mengikuti dan merespon pesan dengan baik, penjaga lapas perlunya strategi komunikasi persuasif dalam melakukan suatu perubahan. Strategi yang dimaksud bukan lah untuk mengarahkan saja tetapi sampai pada titik yang ingin dicapai.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif (Creswell, 2016). Digunakannya pendekatan kualitatif penelitian akan lebih menfokuskan kepada permasalahan strategi komunikasi persuasif antara petugas LPKA kelas 1 dengan Andikpas. Penulis menggaris bawahi pada bagaimana strategi komunikasi persuasif yang terjadi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Palembang.

Menurut Hamidi, (2005) Unit analisis data adalah satuan yang akan diteliti yang berkaitan dengan beberapa hal seperti benda, individu, atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis akan menjadi acuan dalam mempertegas hal yang akan diteliti atau dikaji dan memberi fokus pada apa yang akan diteliti. Penelitian ini unit analisis di pilih dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud memiliki pemahaman dan pengetahuan dibidangnya (Hamidi, 2005).

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan yakni beberapa petugas LPKA kelas 1 Palembang dan Andikpas.

Informan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yakni informan kunci dan informan pendukung (Sugiyono, 2013). Untuk yang menjadi kunci informan pada penelitian ini adalah orang yang mempunyai tugas atau berperan dalam melaksanakan Strategi Komunikasi Persuasif di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang atau bisa dirumuskan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Bersedia untuk diwawancarai
2. Memiliki tugas dan wewenang dalam menjaga dan membimbing Andikpas di LPKA kelas 1 Palembang
3. Memilikiketerlibatan dalam aktivitas yang dilakukan Andikpas.

Sedangkan kriteria untuk informan pendukung yakni.

1. Bersedia untuk diwawancarai
2. Andikpas di LPKA kela 1 Palembang dalam kurun waktu minimal 1 tahun.

Dalam hal ini sumber informan yang akan di wawancarai langsung adalah petugas LPKA dengan warga binaan di LPKA kelas 1 Palembang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013). Data primer dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk membantu menjawab masalah dari penelitiannya melalui wawancara mandalam dengan partisipan, disamping dari itu penulis perlu mengamati setiap tindakan. Dengan itu, kata-kata dan tindakan dapat dilengkapi. Data sekunder didapatkan dari hasil kajian studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku-buku, dokumen yang relavan serta dapat ditemukan diarsipkan dari LPKA kelas 1 Palembang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

- a. Wawancara, wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, *face to face interview* (wawancara berhadap- hadapan) dengan partisipan. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi dan

berulang-ulang, secara intensif (Creswell, 2016).

- b. Observasi, menurut (John W.Creswell, 2016) observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun seistruktur. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengamati dan mendengar dalam rangka mencari jawaban terhadap fenomena penelitian.

Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yakni proses membandingkan atau mengecek ulang kepercayaan suatu informasi yang sudah diperoleh oleh sumber yang berbeda (Creswell, 2016).

Dalam menganalisis data, Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif didapatkan secara interaktif dan akan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data, lalu terakhir penarikan kesimpulan (Milles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan petugas LPKA Kelas 1 Palembang dalam melakukan perubahan perilaku agar Andikpas dapat menjalankan program-program agar memenuhi syarat untuk mendapatkan remisi. Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan data melalui wawancara mendalam, dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan lima key informant / informan kunci dan lima orang informan pendukung yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada saat wawancara

mendalam berlangsung peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk memudahkan dalam mengambil data yakni, telpon genggam yang digunakan untuk merekam hasil wawancara, buku dan alat tulis yang digunakan sebagai catatan *point-point* wawancara berdasarkan garis besar, serta lembar pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam menggiring pertanyaan yang diajukan untuk informan.

Untuk data lainnya di dapatkan melalui observasi dengan cara observasi dengan cara observasi partisipan dan observasi non partisipan pada dua waktu yang berbeda. Pertama, observasi partisipan dilakukan pada saat Andikpas melakukan rangkaian pembinaan pendidikan, dan kerohanian. Observasi non partisipan ini dilakukan dengan mendokumentasikan media luar yang disebarkan oleh LPKA Kelas 1 Palembang. Selanjutnya, observasi non partisipan yang dilakukan dengan melihat dan memperhatikan suasana lingkungan di LPKA Kelas 1 Palembang untuk mendapatkan informasi mengenai pola komunikasi pada petugas LPKA Kelas 1 Palembang dalam menjalankan tugasnya.

## STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF

### Adanya Kegiatan Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian

Andikpas diharuskan untuk mengikuti semua program kepribadian seperti : Sekolah Filial SD,SMP,SMA bertujuan membentuk intelektual bagi Andikpas, Kegiatan Pramuka bertujuan menanamkan kepribadian yang mandiri, kegiatan keagamaan bertujuan untuk menanamkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa suatu masalah itu dapat dipelajari melalui lahiria dan batinia Andikpas, literasi bertujuan menambah pengetahuan dan kemampuan Andikpas dalam memecahkan masalah , seni bertujuan dalam mengekspresikan emosi Andikpas sehingga Andikpas di LPKA Kelas 1 Palembang dapat mempunyai kepuasan sendiri pada dirinya, serta kegiatan olahraga bertujuan dalam kesehatan jasmani Andikpas sehingga Andikpas tidak merasa jenuh. Program pembinaan kepribadian di LPKA Kelas 1

Palembang ini bertujuan untuk memberikannya dukungan dan perbaikan kepribadian dalam budi pekerti setiap andikpas. Dengan adanya program kepribadian ini harapannya Andikpas dapat menjadi seseorang yang lebih baik lagi dari segi sikap maupun bertutur kata. Program Sekolah Filial ini juga bukan hanya sekedar sekolah biasa tetapi sekolah filial ini berkerja sama dengan sekolah negeri dari SD-SMA yang dimana Andikpas setelah keluar masa tahanan tetap dapat melanjutkan pendidikan seperti anak dibawah umur pada umumnya sehingga mereka dapat melanjutkan hidupnya di tengah masyarakat dengan percaya diri. Selain itu, pada sistem pembinaan program kemandirian lebih ditekankan untuk meningkatkan suatu ketarampilan atau *skill* pada Andikpas, seperti pelatihan keterampilan memangkas rambut, pelatihan mengrajin songket, dan pelatihan Las SMAW LPKA yang bekerja sama dengan LPPK PTS COURSE.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan individu dalam menyampaikan pesan sudah dapat tersampaikan dengan tujuan menanamkan motivasi untuk diri Andikpas sendiri begitu juga penyampaian yang dilakukan oleh LPKA seperti informasi mendapatkan sertifikat menjadi faktor penyemangat yang lebih untuk Andikpas dalam melakukan perubahan sikap untuk mendapatkan remisi.

Tabel 2. Rekapitulasi Andikpas Sekolah Filial

No.	Tingkat	Kelas	Jumlah
1	SD	IV	7 Orang
2		V	6 Orang
3		VI	10 Orang
4	SMP	VII	9 Orang
5		VIII	6 Orang
6		IX	9 Orang
7	SMA	X	11 Orang
8		XI	15 Orang
9		XII	5 Orang

Sumber : (LPKA Kelas 1 Palembang, 2022).

### Rekapitulasi Anak Didik Pendidikan Kesetaraan (SKB) Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Tingkatan	Jumlah
1	Paket A	10 Orang
2	Paket B	2 Orang
3	Paket C	1 Orang

Tabel 3. Rakpitulasi SKB

Sumber: (LPKA Kelas 1 Palembang, 2022).

### Bujukan dan Ajakan Cara Dalam Mempengaruhi Andikpas

Strategi komunikasi persuasif antara petugas lapas dan warga binaan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang adalah dengan melakukan pendekatan emosional terlebih dahulu, memberikan kepercayaan dan rasa nyaman yang belum pernah mereka dapatkan, menjadikan mereka sebagai keluarga tanpa melewati batasan petugas dan Andikpas, dan memberikan motivasi dan dukungan dalam bentuk perhatian sehingga mereka (Andikpas) tidak merasa terbebani dengan status sosial mereka sebagai narapidana.

Kesan yang diberikan petugas LPKA Kelas 1 Palembang harus selalu positif agar saat memberikan pembinaan Andikpas sendiri dapat menerima pembinaan dan persuasi dari petugas LPKA Kelas 1 Palembang dengan senang hati. Petugas juga menjadi sosok yang belum pernah di dapat sebelumnya oleh Andikpas seperti teman, kakak, keluarga dan lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada informan kunci 2 dan 3 (petugas LPKA Kelas 1 Palembang) serta 1 andikpas sebagai informan pendukung, yang hasilnya petugas LPKA Kelas 1 menjalankan tugasnya sebagai petugas berhasil memberikan rasa percaya sehingga Andikpas merasa nyaman dalam proses pembinaan untuk melakukan rangkaian kegiatan sebagai syarat remisi.

### Menggunakan Teknik dalam Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi komunikasi persuasif mempunyai tiga unsur yang perlu berperan dalam proses persuasif, unsur tersebut berjalan dengan dibantu teknik komunikasi perusasif yaitu, Teknik asosiasi, teknik

integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, teknik *red herring* (Effendy, 2008). Adapun yang dilakukan petugas LPKA Kelas 1 Palembang dalam menggunakan teknik strategi komunikasi persuasif, menjalankan pembinaan hanya dengan tiga dari kelima teknik yakni, Teknik Integrasi, Teknik Ganjaran, Teknik Tataan.

## Faktor Penghambat

### 1. Andikpas itu sendiri

Pada saat wawancara adapun penyebab Andikpas melakukan tindak pidana yang paling banyak faktor pergaulan dan faktor ekonomi keluarga. Andikpas merasa petugas tidak pernah berhenti mengingatkan setiap harinya memberikan dukungan. Tetapi salah satu Andikpas yang di wawancarai merasa pembinaan ini tidak telalu berdampak positif bagi dirinya. Mereka memahami pesan yang disampaikan petugas bahkan mereka selalu mengingat, tetapi ada merasa mereka merasakan perubahan positif ada yang tidak. Andikpas yang tidak merasa dirinya mengalami perubahan, karena Andikpas ini merasa bahwasanya dia melakukan tindakan pidana karena untuk mencari uang, faktor ekonomi keluarga itulah sebabnya dia tidak terlalu merasa bersalah saat ia melakukan tindakan pidana tersebut.

### 2. Fasilitas Sekolah Filial

Faktor penghambat lainnya juga berasal dari pembinaan pendidikan yaitu kurangnya sarana prasarana pada bagian komputer, dikarenakan sekolah *online* maka sekola filial juga terpaksa online, kadang tatap muka tapi jarang kebanyakan guru sekolah filial atau mentornya menitipkan soal kepada petugas, karena kurangnya anggaran untuk LPKA Kelas 1 Palembang menjadikan hambatan pendidikan untuk andikpas.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara, walaupun dengan begitu Andikpas tetep menjalankan kegiatan pembinaan dengan peraturan tetapi beberapa

andikpas tidak terlalu mengejar kegiatan dengan prestasi dalam faktor penghambat strategi komunikasi persuasif antara petugas lapas anak dengan warga binaan anak di lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang. Didalam menjala perubahan perlunya andil dari ketiga peran yaitu andikpas, petugas LPKA, dan pemerintah. Dimana pemerintah membuat peraturan UUD dan memberikan anggaran untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana, petugas menjalankan untuk menjalankan pembinaan dengan baik sehingga andikpas perlunya mempunyai niat ataupun kesadaran dari dalam diri andikpas. Menurut kasubsi dari bagaian pendidikan, beberapa dari andikpas yang belum berubah karena keterlambatannya dari andikpas menangkap. Karena setiap orang proesnya berbeda-beda.

## Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Persuasif

### 1. Adanya

### Pembimbing

#### Pemasyarakatan

Pembimbing kemasyarakatan ini terbagi menjadi dua yaitu, bimbingan psikologi dan bimbingan sosiologi. Bimbingan ini berfungsi untuk keterbukaan Andikpas dan kenyamanan andikpas dalam menjalankan pembinaan. Bimbingan psikologi itu berfungsi untuk keterbukaan dan masalah yang terjadi secara internal yang ada di diri Andikpas tersebut, Sedangkan bimbingan sosiologi itu berfungsi untuk kenyamanan dan mengetahui perkembangan andikpas dalam lingkungan sekitar, apa yang mereka hadapi dan apa yang membuat mereka tidak nyaman. Berikut hasil wawancara yang diungkap oleh kasubsi pendidikan dan latihan keterampilan sebagai berikut :

*“Faktor pendukung bimbingan sosiologi dan psikologi ,disitukan andikpas dapat membicarakan apa yang membuat andikpasnya tidak nyaman dan apa yang andikpas rasakan juga, iya keterbukaan”*

Hal lain diungkap oleh Andikpas 4 , berikut hasil wawancara :

*“Petugasnya ramah ramah baik juga, mendengarkan keluh kesah, iya ada bimbingan seperti itu nah biasanya yang sering merasa tidak nyaman karena kan setiap orang pikirannya*

*beda-beda juga biasanya itu di kamar sering salah paham tapi sering dibilangi sama petugas ngalah saja, jadi yasudah kadang ngalah terus saling minta maaf”.*

## **2. Respon Petugas**

Respon petugas menjadi salah satu faktor pendukung yang menjadi lancarnya strategi komunikasi persuasif, disaat Andikpas melakukan sebuah pertanyaan yang mereka tidak tahu mengajak sharing bareng mengenai kehidupan dan dari segi apapun juga yang pertama dilihat adalah respon dari petugas LPKA Kelas1 Palembang. Andikpas merasa petugas selalu ada disaat andikpas merasa jenuh dan kangen karena jauh dari keluarga.

## **3. Petugas yang mudah memahami**

### **Andikpas**

Faktor pendukung ini sangat berpengaruh untuk Andikpas, karena walaupun tidak semua petugas memiliki sifat bawaan untuk kepekaan tapi, mereka perlu memahami apa yang di rasakan oleh Andikpas, faktor internal yaitu fisiologis salah satu contoh yang perlu diperhatikan dalam bentuk kesehatan. Ini terkait kepada faktor pengalaman langsung terhadap objek bahwa dengan memahami keadaan andikpas, andikpas merasa dirinya disayang sehingga merikapun sayang dengan petugas selayaknya kakak.

### **Observasi**

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan. Pada tanggal 21 januari peneliti datang untuk melakukan wawancara peneliti diberikan kesempatan menunggu beberapa waktu pada saat itu Andikpas di LPKA Kelas1 Palembang sedang melakukan kegiatan pembinaan jasmani disitu terlihat bahwa Andikpas dan petugas LPKA mempunyai kedekatan dalam berinteraksi sosial, tetapi tidak sampai situ saja diwaktu yang berbeda peneliti juga melihat sisi tegas petugas saat mengajak andikpas mengingatkan pembinaan, pada saat itu andikpas tidak ada yang memasang wajah

malas atau merespon dengan sinis, semua mengikuti apa yang diperintah oleh petugas. Di waktu yang berbeda pula petugas menyatukan diri kepada Andikpas dengan bermain bola petugas vs andikpas. Kedekatan mereka seperti memang sudah terbangun seperti kakak dan adik, Andikpas pun terlihat sopan kepada petugas. Setiap kepala bagian lewat Andikpas selalu menegur sapa.

Untuk metode observasi non partisipan pada media luar yang disebar oleh LPKA Kelas 1 Palembang. Pengamatan ini dilihat melalui web langsung dari LPKA kelas 1 Palembang, media sosial dan berita berita yang terbitkan oleh portal berita. Di web LPKA Kelas1 Palembang, semua jadwal pembinaan pertemuan ataupun sosialisasi tersusun dengan transparan didalam media sosial pun kunjungan dari instansi sering terjadi demi membantu kelangsungan untuk pembinaan Andikpas.

Untuk melaksanakan kegiatan perlunya merancang rencana kegiatan tersebut dengan menggunakan strategi. Hal tersebut bertujuan ini mencapai tujuan dari suatu Lembaga ataupun perusahaan. Begitu juga dalam melaksanakan pembinaan Andikpas di LPKA Kelas 1 Palembang. Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang (LPKA Kelas 1 Palembang) kepada Andikpas untuk menjadikan Andikpas pribadi yang lebih baik, hal ini di latar belakang oleh UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) menegaskan kepada LPKA mengamanatkan peran dan fungsi strategis pasyarakatan dalam sistem peradilan pidana anak. Dalam Pasal 2 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pasyarakatan, tujuan Pasyarakatan “Sistem Pasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi



tindak pidana sehingga dapat diterima kembali dilingkungan masyarakat.

Komunikasi persuasif dalam pembinaan merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan dalam upaya mempengaruhi dan mengubah suatu kepercayaan, dan pandangan, dari Andikpas (anak didik masyarakatan) terhadap tindakan kriminal. Hal tersebut perlu dilakukannya agar Andikpas tidak mengulangi tindakan pidana untuk kedua kalinya ataupun kesekian kalinya dan tidak melakukan hal-hal yang membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Sebagaimana tujuan dilakukannya strategi komunikasi persuasi ini terhadap Andikpas adalah untuk berperilaku lebih baik lagi dan berpretasi dalam pembinaan sehingga Andikpas bisa mendapatkan Remisi atau kurungan masa pidana.

Dalam menjalankan strategi komunikasi persuasif adapun bantuan teori dalam menjalankan strategi komunikasi persuasif yaitu, Teori perubahan sikap dari Carl Hovland yang mengemukakan perubahan sikap dilihat dari faktor internal (fisiologis, pengalaman langsung terhadap objek) dan faktor eksternal (kerangka acuan, komunikasi sosial) (Effendy, 2008). Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang bahwa teori perubahan sikap dengan melihat faktor internal dan eksternal sudah diperhatikan dan dijalankan oleh petugas lapas kepada Andikpas. Selain pembinaan bentuk pesan dalam perubahan sikap Andikpas adanya penyuluhan atau sosioalisasi yang bekerja sama dengan pihak ketiga.

Mengimplementasikan komunikasi persuasif kepada Andikpas tidaklah mudah dalam mendapatkan perubahan sikap. Strategi komunikasi persuasif mempunyai teknik dimana teknik tersebut berjalan untuk membantu strategi komunikasi persuasif. Teknik komunikasi persuasif yaitu, teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, teknik *red herring* (Effendy,

2008). Adapun yang dilakukan petugas LPKA Kelas 1 Palembang dalam menggunakan teknik strategi komunikasi persuasif, menjalankan pembinaan hanya dengan tiga dari kelima teknik yakni, Teknik Integrasi, Teknik Ganjaran, Teknik Tataan.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, komunikasi persuasif yang dilakukan petugas kepada andikpas (anak didik masyarakatan) bertujuan untuk merubah sikap menjadi lebih baik. Banyak kendala atau hambatan dalam melakukan komunikasi persuasif tersebut baik dari petugas, maupun dalam diri anak didik masyarakatan sendiri. Untuk itu perlu andil dari pemerintah, petugas dan diri anak didik masyarakatan sendiri untuk mencapai tujuan perubahan sikap andikpas dalam kasus yang mereka hadapi. Adapun faktor pendukung dari komunikasi pesuasif ini dilihat dari melaui observasi dan wawancara selama penelitian, upaya yang bisa dilakukan petugas sebagai faktor pendukung melakukan komunikasi persuasif dengan andikpas dengan cara melihat respon petugas, adanya pembimbing masyarakatan dan memahami keadaan andikpas. Petugas sebagai komunikator harus mampu melakukan teknik pengelolaan pesan agar tersampaikan dengan baik kepada anak didik masyarakatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara wawancara, dan observasi, maka dapat disimpulkan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi persuasif Antara petugas lapas anak dengan wargan binaan anak di lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 palembang” berjalan dengan baik. Dalam menjalankan proses pembinaan dengan tujuan mempersuasi petugas lapas anak tidak hanya melihat dan memfokus pada faktor faktor tersebut saja tetapi petugas lapas LPKA Kelas 1 Palembang menggunakan teknik dalam strategi komunikasi persuasif untuk mencapai tujuan dalam perubahan

sikap.

Menjawab pertanyaan rumusan masalah bahwa Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Lapas Anak Dengan Warga Binaan Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang dengan melakukan pendekatan emosional terlebih dahulu, memberikan kepercayaan dan rasa nyaman yang belum pernah mereka dapatkan, memberikan motivasi dan dukungan dalam bentuk perhatian sehingga mereka (Andikpas) tidak merasa terbebani dengan status sosial mereka sebagai narapidana.

Bujukan dan ajakan yang bersifat memotivasi dan membangun serta kesan yang diberikan petugas LPKA Kelas 1 Palembang harus selalu positif agar saat memberikan pembinaan Andikpas sendiri dapat menerima pembinaan dan persuasi dari petugas LPKA Kelas 1 Palembang dengan senang hati

Teknik persuasif yang digunakan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang ini menggunakan teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik integrasi.

Faktor penghambat strategi komunikasi persuasif di Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang adalah diri Andikpas itu sendiri, Fasilitas pendidikan. Faktor pendukung strategi komunikasi persuasif di Lembaga pembinaan Khusus anak kelas 1 Palembang adalah kepekaan petugas, sikap keterbukaan andikpas.

## DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan metode kualitatif,kuantitatif dan campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.

Effendy, O. U. (2008). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosda Karya.

Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM press.

Lapas Khusus Anak Palembang. (2021). *Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Palembang*.  
<http://lpkapalembang.kemenkumham.go.id/index.php>

LPKA Kelas 1 Palembang. (2022). *Arsip Laporan Akhir LPKA Kelas 1 Palembang*.

@LPKAPalembang. (2021). *LPKA Kelas I Palembang*.  
<https://www.instagram.com/lpkapalembang/>

Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Kencana Prenada Media.

Rahmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Seomirat, S., & Suryana, A. (2015). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan, Pub. L. No. 12 (1995).

Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pub. L. No. 11 (2012).